



KOMPARASI USAHATANI PADI SAWAH ANTARA SISTEM IRIGASI TEKNIS DAN POMPANISASI DI DESA PATTINOANG KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

Nursastia Ningsi¹, Sri Mardiyati², Nadir³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: nursastianingsih@gmail.com.

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in production and income of lowland rice farming between technical officers and pumping systems to analyze the comparison of production and income of lowland rice farming between irrigation and pumping systems in Pattinoang Village, Galesong District, Takalar Regency. This research was conducted in January-April 2022. The location determination was carried out purposively. Determination of respondents is done by using a purposive sampling method (deliberately) because not all samples have criteria that are in accordance with the phenomenon under study. The number of samples taken was 40 people, the population of the irrigation system operated was 103 people and the pumping system was 109 people and 20 people were taken each. The analysis used in this research is income analysis, revenue analysis, and t test analysis. The results of the income analysis show that the average/ha income of rice farming with irrigation technical systems is Rp. 5,885,967/ha. Analysis of lowland rice farming between technical irrigation systems and pumping, the receipt of technical irrigation systems is Rp. 15,797,764/ha, while the revenue for pumping is Rp. 15,980,081/ha. T test analysis of lowland rice farming between technical irrigation systems and pumping in Pattinoang Village, Galesong District, Takalar Regency, Comparative analysis of lowland rice farming production with technical irrigation and pumping systems, t count $-0.04 < t$ table 1.68 then H_a is rejected and H_o is accepted then production level is not significant. Comparison of lowland rice farming income levels between technical irrigation systems and pumping in Pattinoang Village, South Galesong District, Takalar Regency, t count $4.49 > t$ table 1.68 so thank you and see the comparison, the income comparison looks real Significant.

Keywords: Comparison, System irrigation, Pumping.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah antara sistem petugas teknis dan pompanisasi untuk menganalisis perbandingan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah antara sistem irigasi dan pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2022. Penentuan lokasi dilakukan dengan secara sengaja (Purposive). Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode secara purposive sampling (sengaja) karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Jumlah sampel yang diambil adalah 40 orang, populasi sistem irigasi teknis berjumlah 103 orang dan pompanisasi sebanyak 109 orang dan masing-masing diambil 20 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, penerimaan dan analisis Uji t. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata/ha pendapatan usahatani padi sawah sistem irigasi teknis sebesar Rp. 5.885.967/ha sedangkan pendapatan secara pendapatan sebesar Rp. 15.797.764/ha, sedangkan penerimaan pompanisasi sebesar Rp. 15.980.081/ha. Analisis Uji t usahatani padi sawah antara sistem irigasi teknis dan pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, Analisis tingkat perbandingan produksi usahatani padi sawah sistem irigasi teknis dan pompanisasi, t hitung $-0,04 < t$ tabel 1,68 maka H_a ditolak dan H_o diterima maka tingkat produksi tidak signifikan. Perbandingan tingkat pendapatan usahatani padi sawah antara sistem irigasi teknis dan pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, t hitung $4,49 > t$ tabel 1,68 maka H_a di terima dan H_o di tolak maka perbandingan pendapatan terlihat nyata Signifikan.

Kata Kunci : Komparasi, Sistem Irigasi, Pompanisasi

1. Pendahuluan

Tanaman Padi (*Oryza Sativa L*) merupakan tanaman pangan penting yang yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang

diperlukan oleh tubuh. Kandungan karbohidrat padi giling sebesar 78,9%, protein 6,9%, dan lemak 0,7%.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi beras tertinggi di dunia dibawah Cina. Tanaman padi memiliki peran penting dalam kehidupan perekonomian Indonesia dan sudah dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan sehari-hari (Saragih, 2001). Kondisi tersebut menuntut kreativitas dari masyarakat Indonesia untuk berkreasi agar produksi padi Indonesia menjadi meningkat. Dengan kestabilan produksi, Indonesia dapat menjaga ketahanan pangan nasional (Sanny, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Produksi Beras pada tahun 2021 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebesar 31,69 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 351,71 ribu ton atau 1,12% dibanding produksi beras tahun 2020 yang sebesar 31,33 juta ton. Produksi padi pada tahun 2021 diperkirakan akan mengalami kenaikan sebanyak 620,42 ribu ton atau 1,14% dari tahun 2020 yang sebesar 54,65 juta ton GKG menjadi 55,27 juta ton GKG. Sedangkan luas lahan pada tahun 2021 diperkirakan akan mengalami penurunan sebanyak 141,95 ribu hektar atau 1,33% dari tahun 2020 yang sebesar 10,66 juta hektar menjadi 10,52 juta hektar.

Salah satu pilihan strategis untuk dapat meningkatkan produksi tanaman padi adalah melalui ketersediaan saluran pengairan atau irigasi yang cukup untuk usahatani padi, utamanya di lahan yang memiliki produktivitas rendah. Peningkatan produksi tanaman padi dilakukan baik melalui program ekstensifikasi budidaya tanaman maupun ekstensifikasi lahan pertanian. Pengelolaan air sangat berperan penting dalam salah satu kunci keberhasilan peningkatan produksi tanaman padi sawah. Produksi padi sawah akan menurun jika tanaman padi menderita cakaman air (Subagyono, dkk, 2010).

Menurut Fagi (2006:41) Pentingnya penyediaan pengairan bagi usaha pertanian diwujudkan pemerintah melalui pembangunan sarana dan jaringan irigasi, khususnya di daerah penghasil padi. Konsep pengairan atau pengelolaan sumber daya air pada dasarnya mencakup upaya pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya air. Berupa penyaluran air yang tersedia dalam konteks ruang dan waktu, komponen mutu serta jumlah pada suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan pokok kehidupan makhluk hidup (Mochtar, 2002).

Jaringan irigasi sebagai media untuk memenuhi kebutuhan air pertanian perlu dikelola secara efektif dan efisien, cara pengelolaan air dari dalam tanah dan sungai dimanfaatkan secara optimal. Air dari dalam tanah yang didistribusikan ke area persawahan sesuai kapasitas airnya dengan menggunakan sistem pompanisasi, sedangkan untuk air yang diperoleh dari aliran sungai dengan saluran terbuka yang kemudian dibuatkan saluran terbuka tampungan dengan sistem gravitasi yang mampu mengalir lahan persawahan sesuai kebutuhan air pada tanaman pada musim tanam tertentu, penerapan sistem irigasi berkelanjutan untuk lebih efisien dengan metode gravitasi perlu peran yang besar para petani dengan bantuan akademisi dan instansi terkait (M. Bisri, Titah Andalan, 2009).

Menurut Moch Absor (2003) pompanisasi adalah sistem irigasi yang memanfaatkan air dari dalam tanah yang digunakan untuk pengairan lahan pertanian dengan menggunakan alat pompa air kemudian dialirkan dengan berbagai cara, misalnya dengan penggunaan saluran pipa. Pompanisasi menggunakan tenaga mesin untuk mengalirkan air guna memenuhi kebutuhan makhluk hidup.

Kabupaten Takalar yang terletak di bagian Selatan Sulawesi Selatan yang terletak antara 5031 sampai 50381 Lintang Selatan dan antara 1990221 sampai 1990391 Bujur Timur dengan luas wilayah 566,51 Km² dengan luas area persawahan sebesar 16.436,22 Ha (29,01%). Wilayah geografis Kabupaten Takalar dengan iklim tropis sangat menguntungkan para petani. Produktivitas tanaman padi rata-rata mencapai 4.51 ton/ha. Kabupaten Takalar mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi padi sawah salah satunya yaitu di Kecamatan Galesong, selain padi sebagai komoditas tanaman pangan ada tanaman pangan lainnya yang dihasilkan di wilayah Kecamatan Galesong adalah jagung.

Desa Pattinoang Kecamatan Galesong, kabupaten Takalar merupakan salah satu desa yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Usahatani di Desa Pattinoang menggunakan dua sistem yaitu, sistem irigasi dan sistem pompanisasi. Sistem irigasi merupakan sumber air atau pengaliran yang mendukung usahatani padi sawah, pengaliran irigasi sangat penting karena budidaya tanaman padi sangat bergantung ketersediaan sumberdaya ini. Sedangkan pompanisasi merupakan salah satu pengganti irigasi untuk dapat memenuhi kebutuhan sumber air usahatani, dengan memanfaatkan air sumur dan dinaikkan dengan menggunakan tenaga mesin untuk mengalirkan air kepada lahan sawah. Lahan pertanian yang tidak terdapat infrastruktur irigasi dan sistem irigasi yang tidak berjalan dan dapat digantikan dengan pompanisasi. MT1, dan MT2 usahatani menggunakan sistem irigasi yang sejumlah airnya pada umumnya diambil dari saluran air yang dialirkan dengan sistem jaringan irigasi, MT3 juga tetap dilakukan penanaman karena masih ketersediaan air yang masih dapat terpenuhi untuk lahan sawah yang menggunakan pompanisasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah pada Sistem Irigasi Teknis dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dengan Melihat kelebihan dari dua sistem yang digunakan oleh usahatani di Desa Pattinoang maka sistem irigasi dan sistem pompanisasi kita akan bandingkan dari hasil pendapatan yang diperoleh. Desa Pattinoang merupakan desa pemekaran dari Desa Parangmata yang terletak di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil *survey* yang telah dilakukan, ada 90% jumlah penduduk di Pattinoang bermata pencaharian sebagai petani. Kelembagaan Gapoktan hanya ada satu koperasi pertanian yang terbentuk.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pattinoang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar pada bulan Februari-April 2022 untuk mengetahui tingkat prosukdi dan pendapatan usahatni padi sawah antara sistem irigasi teknis dan pompanisasi di Desa Pattinoang.

2.2 Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini menggunakan *purposive*. *Sampling* yaitu penentuan sampel secara sengaja. Adapun sampel yang diambil yaitu 40 orang. Jumlah populasi sistem irigasi teknis sebanyak 103 orang sedangkan pmpanisasi sebanyak 109 orang dan masing ditarik 20 orang.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif murni. Data primer yaitu diperoleh secara langsung melalui wawancara langsung dengan responden (kepala keluarga) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kusioner) yang telah dipersiapkan sebelum turun langsung ke lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai publikasi/laporan terdahulu atau Lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian seperti BPS (Bdan Penelitian Statistik).

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yaitu primer dengan menggunakan panduan wawancara yang memang sudah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Pengumpulan data sekunder didasarkan pada data yang tersedia di kantor desa, yaitu demografi, sarana, prasarana, dan dokumen-dokumen lain yang terkait.

2.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, penerimaan dan analisis uji t yang bertujuan untuk melihat jumlah yang diperoleh petani padi sawah Desa Pattinoan, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.

Menurut (Soekartawi, 2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk barang maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk barang maupun produk jasa. Untuk melihat jumlah sebuah pendapatan yang dapat diperoleh petani sawah maka rumus yang digunakan adalah :

Maka rumus yang digunakan adalah:

$$Pd = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Usahatani

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

Untuk menghitung jumlah penerimaan yang diperoleh petani adalah dengan cara mengalikan jumlah komoditas dengan harga jual.

$$TR = Y \cdot Py \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Jumlah produksi (Kg)

Py = Biaya jual produk (Rp)

Menurut Soekartawi (1995), untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan dengan rumus :

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Analisis statistik uji beda rata-rata atau t-hitung (*independent sample*) dengan ujian satu arah yang digunakan untuk penelitian yang membandingkan dua variabel. Menurut Sugiyono (2010) bila jumlah berbeda ($n_1 \neq n_2$) dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), sehingga dapat digunakan rumus *pooled varian* adalah :

$$t\text{-hitung} = \frac{\bar{x}_1 + \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

x_1 dan x_2 = Rata-rata data pertama dan data kedua

S_1^2 dan S_2^2 = Estimasi perbedaan kelompok

n_1 = Banyaknya sampel pengukuran kelompok pertama

n_2 = Banyak sampel pengukuran kelompok kedua

Dengan kriteria uji :

Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 tidak diterima.

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

Dimana :

H_0 : $\mu_1 > \mu_2$

H_1 : $\mu_1 < \mu_2$

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata variabel 1 (usahatani pola diversifikasi)

μ_2 = Rata-rata variabel 2 (usahatani pola monokultur)

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Pendapatan Antara Sistem Irigasi dan Pompanisasi

Analisis pendapatan menurut Soekartawi dalam Nasrullah (1995) mempunyai kegunaan bagi petani. Ada 2 tujuan utama dari analisis pendapatan yaitu, menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usaha dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau Tindakan. Bagi seorang petani, analisis pendapatan akan memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usahanya berhasil atau tidak.

Petani sebagai suatu pelaksana dalam berharap bisa memproduksi hasil tani yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Untuk itu, petani menggunakan tenaga kerja, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Ada kalanya produksi yang diperoleh justru lebih kecil dan sebaliknya pun adakalanya produksi yang diperoleh lebih besar. Membayar bunga modal, alat – alat yang digunakan, upah tenaga kerja luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap ketiga dan menjaga kelestarian usahanya (Suratiah 2015).

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah suatu biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dalam keadaan konstan atau umumnya senantiasa tidak berubah walaupun mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya tetap adalah biaya yang dijumlahkan relative tetap, dan terus menerus dikeluarkan walaupun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah (Soekartawi, 2006). Biaya tetap yang akan diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan dan biaya pajak lahan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh para petani untuk sebuah usahatannya dengan secara berubah-ubah yang didasarkan pada perubahan jumlahnya produk yang diproduksi. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah apabila tingkat output berubah (Joerson, 2003). Biaya variabel yang akan diperhitungkan didalam penelitian ini adalah benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Analisis pendapatan adalah penerimaan yang dikurang dengan total biaya tunai yang dikeluarkan yakni biaya tetap dan biaya variabel, analisis ini dilakukan dengan cara memperoleh nilai pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Yang dikeluarkan selama proses produksi (Soekartawi, 2006).

Tabel 1. Komparasi Usahatani Padi Sistem Irigasi Teknis Dan Pompanisasi Di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

	Uraian	Jumlah (Unit/ha)	Harga per unit (Rp/ha)	Nilai (Rp/ha)
1	Produksi (Kg)	4.194	3.780	15.797.764
2	B. Biaya Variabel			
	• Benih (Kg)	129	12.070	1.226.728
	• Urea (Kg)	211	2.700	563.821
	• Phonska (Kg)	85	2.215	217.480
	• ZA (Kg)	43	995	93.750
	• Trisula (L)	1	31.200	56.860
	• Sponta (L)	0,48	24.316	26.890
	• Dangke (L)	0,86	14.250	28.709
	• Cyper Max (L)	0,15	6.750	7.114
	• Decis (L)	0,25	27.750	28.201
	• Pengairan	-	-	223.984
	• Mesin Panen	-	-	1.602.642
	• Mesin Traktor	-	-	998.984
	• Pengairan	-	-	223.984
3	Tenaga Kerja			
	• Persiapan Lahan (HOK)	3	80.000	252.033
	• Persemaian (HOK)	3	75.000	190.549
	• Penanaman (HOK)	15	100.000	1.534.553
	• Pemupukan 1 (HOK)	3	70.000	199.187
	• Penyiangan (HOK)	2	80.000	195.122
	• Pemupukan 2 (HOK)	1	32.216	91.463
	• Pengendalian OTP	2	75.750	185.901
4	A. Biaya Tetap			
	• Pajak Tanah	-	-	43.687
	• Penyusutan Alat (Rp)	-	-	155.215
5	Pendapatan	-	-	7.877.079

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1. Produksi usahatani padi sawah sistem irigasi sebanyak 4.194 Kg/ha, dengan penerimaan sebesar Rp. 15.797.764/ha. Irigasi mengeluarkan biaya variabel yaitu benih dengan jumlah 129 Kg/ha dengan nilai sebesar Rp. 1.226.728/ha, Urea dengan jumlah 211 Kg/ha dengan nilai sebesar Rp. 563.821/ha, Phonska 85 Kg/ha, nilai sebesar 217.480/ha, ZA 43 Kg/ha nilai sebesar Rp. 93.750/ha. Trisula 1 L/ha, nilai sebesar Rp. 56.860 nilai sebesar. Spontan 0,4 L/ha, nilai sebesar Rp. 26.890/ha. Dangke 0,8 L/ha, nilai sebesar Rp. 28.709/ha. Cyper max 0,15 L/ha, nilai sebesar Rp. 7.114/ha. Decis 0,25 L/ha, nilai sebesar Rp. 28.201/ha. Pengairan dengan nilai sebesar Rp. 223.984. Mesin panen Rp. 1.602.642/ha, Mesin Traktor nilai sebesar Rp. 998.984/ha. Tenaga kerja yang di keluarkan irigasi yaitu, Persiapan lahan dengan jumlah HOK 3/ha, nilai sebesar Rp. 252.033/ha. Persemaian dengan jumlah HOK 3/ha nilai sebesar Rp.190.549/ha. Penanaman dengan Hok 15 nilai sebesar Rp. 1.534.553/ha. Pemupukan 1 dengan jumlah HOK 3/ha nilai sebesar Rp. 199.187/ha. Penyiangan dengan jumlah HOK 2/ha nilai sebesar Rp. 195.122/ha. Pemupukan 2 dengan jumlah HOK 1/ha nilai sebesar Rp. Rp.91.463/ha. Pengendalian OTP dengan jumlah HOK 2/ha nilai sebesar Rp. 185.901/ha. Biaya tetap yang dikeluarkan irigasi yaitu Pajak Tanah dengan nilai sebesar Rp. 43.687/ha. Penyusutan Alat dengan nilai sebesar Rp. 155.215/ha.

Tabel 2. Analisis Komparatif Usahatani Padi sawah dengan sistem pompanisasi Di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

	Uraian	Jumlah (Unit/ha)	Harga per unit (Rp/ha)	Nilai (Rp/ha)
1	Produksi (Kg)	4.310	3.800	15.980.081
2	B. Biaya Variabel			
	• Benih (Kg)	106	12.760	1.313.125
	• Urea (Kg)	198	2.780	547.917
	• Phonska (Kg)	115	2.530	289.010
	• ZA (Kg)	37	630	80.052
	• Trisula (L)	1	27.500	50.521
	• Sponta (L)	1	17.300	39.271
	• Dangke (L)	1	13.750	34.635
	• Cyper Max (L)	1	9.200	14.792
	• Decis (L)	0,47	31.500	53.906
	• Pengairan	86	23.350	1.989.688
	• Mesin Panen	-	-	1.585.000
	• Mesin Traktor	-	-	989.583
3	Tenaga Kerja			
	• Persiapan Lahan (HOK)	3	80.000	241.667
	• Persemaian (HOK)	2	75.000	179.688
	• Penanaman (HOK)	16	100.000	1.614.583
	• Pemupukan 1 (HOK)	2	70.000	167.708
	• Penyiangan (HOK)	3	80.000	200.000
	• Pemupukan 2 (HOK)	1	25.500	76.042
	• Pengendalian OTP	4	80.000	283.333
4	A. Biaya Tetap			
	• Pajak Tanah			43.687
	• Penyusutan Alat (Rp)			155.215
5	Pendapatan			5.885.967

Sumber Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel. Produksi padi Pompanisasi sebanyak 4.310 Kg/ha, dengan penerimaan sebesar Rp. 15.980.081/ha. Pompanisasi mengeluarkan biaya variabel yaitu

benih dengan jumlah 106 Kg/ha dengan nilai sebesar Rp. 1.313.125/ha, Urea dengan jumlah 198 Kg/ha dengan nilai sebesar Rp. 547.917/ha, Phonska 115 Kg/ha, nilai sebesar 289.010/ha, ZA 37 Kg/ha nilai sebesar Rp. 80.052/ha. Trisula 1 L/ha, nilai sebesar Rp. 50.521 nilai sebesar. Spontan 1 L/ha, nilai sebesar Rp. 39.271/ha. Dangke 1 L/ha, nilai sebesar Rp. 34.635/ha. Cyper max 1 L/ha, nilai sebesar Rp. 14.792/ha. Decis 0,4 L/ha, nilai sebesar Rp. 53.906/ha. Pengairan 86 unit/ha, nilai sebesar Rp. 1.989.688. Mesin panen Rp. 1.585.000/ha, Mesin Traktor nilai sebesar Rp. 989.583/ha. Tenaga kerja yang di keluarkan Pompanisasi yaitu, Persiapan lahan dengan jumlah HOK 3/ha, nilai sebesar Rp. 241.667/ha. Persemaian dengan jumlah HOK 2/ha nilai sebesar Rp. 179.688/ha. Penanaman dengan Hok 16 nilai sebesar Rp. 1.614/583/ha. Pemupukan dengan jumlah HOK 2/ha nilai sebesar Rp. 167.7087/ha. Penyiangian dengan jumlah HOK 3/ha nilai sebesar Rp. 200.000. Pemupukan 2 dengan jumlah HOK 1/ha nilai sebesar Rp. Rp.76.042/ha. Pengendalian OTP dengan jumlah HOK 4/ha nilai sebesar Rp.283.333. Biaya tetap yang dikeluarkan pompanisasi yaitu Pajak Tanah dengan nilai sebesar Rp. 43.117/ha. Penyusutan Alat dengan nilai sebesar Rp. 386.771/ha.

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pada usahatani padi sawah sistem irigasi dan pompanisasi yaitu, produksi, harga, biaya, dan penerimaan keempat tersebut sangat mempengaruhi pada perbedaan pendapatan hasil usahatani padi sawah sistem irigasi dan sistem pompanisasi. Adapun yang harus diperhatikan petani padi yaitu produksi, harga, biaya, dan penerimaan usahatani padi sawah sistem irigasi dan pompanisasi, besarnya produksi yang dihasilkan belum tentu usahatani padi sawah sistem irigasi dan pompanisasi mendapatkan pendapatan yang besar, karena untuk dapat mengetahui beberapa pendapatan yang petani dapat maka petani harus dapat menghitung semua biaya yang dikeluarkan dan total penerimaan yang dihasilkan sehingga dapat dihitung dan seberapa banyak pendapatan petani yang di peroleh.

Tabel 3. Perbandingan Tingkat Produksi Antara Usahatani Padi Sawah Sistem Irigasi dan Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Usahatani	Produksi (Kg/ha)	t hitung	t tabel (0,05)
Irigasi	4.194	-0,04	1,68
Pompanisasi	4.310		

Sumber Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel 3. dilihat bahwa dari hasil Produksi antara petani sistem irigasi teknis dan pompanisasi dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, tidak terdapat perbedaan produksi usahatani padi sawah sistem irigasi dan pompanisasi. Terbukti dinyatakan bahwa hasil produksi sistem irigasi dan pompanisasi tidak signifikan. ada perbedaan sistem irigasi dan pompanisasi namu tidak dengan secara statistik.

Tabel 4. Perbandingan Tingkat Produksi Antara Usahatani Padi Sawah Sistem Irigasi dan Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Usahatani	Pendapatan (Rp/ha)	t hitung	t tabel (0,05)
Irigasi	7.877.079	4,49	1,68
Pompanisasi	5.885.967		

Sumber Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel 4. Adapun keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dalam uji independent sample t test bahwa dari hasil pendapatan sistem irigasi dan pompanisasi terlihat nyata signifikan dimana t hitung lebih besar dari t tabel. $t_{hitung} 4,49 > t_{tabel} 1,68$ Maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi sistem irigasi teknis dan pompanisasi. Perbedaan nilai pendapatan yang tertinggi dan terendah dikarenakan total biaya, faktor pendapatan yang berbeda karena total biaya yang dikeluarkan lebih besar, umlah dari pendapatan yaitu dari penerimaan dikurang total biaya. Muhammad Fachri (2011) dengan judul perbedaan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah sistem irigasi teknis dengan sistem pompanisasi. Bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan antara sistem irigasi teknis dan pompanisasi.

4. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut;

1. Tingkat produksi dan pendapatan usahatani sistem irigasi dan pompanisasi itu berbeda produksi sistem irigasi Rata-rata/ha 419 Kg/ha dengan penerimaan sebesar Rp. 15.797.764/ha. Sedangkan produksi 4.310 Kg/ha dengan penerimaan Rp. 15.980.081/ha. Tingkat pendapatan sistem irigasi sebesar Rp.7.877.079/ha sedangkan pendapatn pompanisasi sebesar Rp. 5.885.967.
2. Tingkat perbedaan produksi antara sistem irigasi dan pompanisasi terbukti tidak signifikan dari hasil analisis statistik Uji t , $t_{hitung} < t_{tabel}$, $t_{hitung} < -0,041 < t_{tabel} 0,483$. Maka H_a ditolak dan H_o diterima, tidak terdapat perbedaan produksi usahatani padi sawah sistem irigasi dan pompanisasi. Tingkat perbedaan pendapatan antara sistem irigasi dan pompanisasi terlihat nyata signifikan dimana t hitung lebih besar dari t tabel. $t_{hitung} 1,283 > t_{tabel} 0,103$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi sistem irigasi teknis dan pompanisasi.

Saran

1. Untuk para petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang menggunakan sistem irigasi dan pompanisasi dapat kita lihat melalui perbandingan struktur total biaya. Sebaiknya petani pompanisasi lebih meningkatkan hasil produksinya agar pendapatan bisa lebih stabil dari pengeluaran dan pemerintah agar memberikan penyuluhan tentang teknologi baru yang tidak banyak mengeluarkan biaya petani dan mampu meningkatkan hasil produksi.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan kajian lebih mendalam tentang analisis komparatif usahatani padi sawah sistem irigasi teknis dan pompanisasi sehingga memperoleh informasi yang lebih baik.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para petani usahatani padi sawah dan tim penelitian yang telah bekerja sama selama penelitian, berkat bantuannya dan dukungan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Bhibha, I. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Mbay II Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Damanik, D. A. A. (2017). Analisis Komparasi Usahatani Padi Sawah Sistem Tadah Hujan dengan Padi Sawah Sistem Irigasi (Studi Kasus Desa Pasar V Lestari Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation).
- Fachri, Muhammad, Kelin Tarigan, and Hasman Hasyim. "Perbedaan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Irigasi Teknis dengan Sistem Pompanisasi." *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics* 2.2 (2013): 15013.
- Farida, F., & Ekowahyuni, L. P. Peningkatan Produksi Padi (*Oryza sativa* L) Sistem Budidaya Legowo Dengan Berbagai Umur Bibit.
- Habib, F., Hamri, H., Iskandar, I., & Altin, Z. (2019). Sistem Irigasi Pompanisasi Persawahan. *J-Move: Jurnal Teknik Mesin*, 1(2), 26-33.
- Jamil, M. (2020). Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*, L) Sistem Pengairan Mesin Pompanisasi Diesel Dengan Listrik di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 7(1), 50-56.
- Multazam, H. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Desa Mamampang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Pangkey, Marchel Christian. "Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16.2 (2016).
- Puspito, Joko. "Analisis Komparatif Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L) Sawah Irigasi Bagian Hulu Dan Sawah Irigasi Bagian Hilir Daerah Irigasi Bapang Kabupaten Sragen." (2011).
- Rangga, M. A. P. (2012). Studi Efisiensi Pemberian Air Irigasi Desa Kutoharjo, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Rahmadani, S., Salmiah, S., & Kesuma, S. I. (2013). Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Usahatani Pola Diversifikasi Dengan Monokultur pada Lahan Sempit. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(1), 15353.
- Rozaita, S., Rosyani, R., & Sativa, F. (2016). Kearifan Lokal Dalam Pengusahaan Usahatani Padi Sawah Di Desa Talang Kemulun Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19(2), 6-6.
- Widiyastuti, W. (2016). Persepsi Petani Terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (SRI) Di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *Agrista*, 4(3).
- Wiyadi, KW, Iskandar, SI, & Afriyatna, SA (2019). Analisis Perbedaan Pendapatan Antara Petani Sawah Penggunaan Irigasi Pompanisasi dan Irigasi Non Pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Bayuasin. *Jasep*, 5 (2), 1-11.